



# Implementasi Gerakan Literasi Melalui Program Pojok Baca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi

Ardila Mardhatila\*, Devi Khoirunnisa, Mita Ismiati, Nesia Aribah Azhara, Umi Nur Jannah

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**Abstrak:** Gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Margodadi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah melalui pojok baca di SD Negeri 2 Margodadi telah berjalan maksimal, namun terdapat beberapa kendala dalam proses implementasinya. Beberapa kendala yang ditemukan seperti kurangnya koleksi buku anak di perpustakaan, kurangnya waktu khusus untuk kegiatan literasi di luar jam belajar, serta peran guru yang kurang maksimal dalam memfasilitasi dan terbatasnya waktu karena pembelajaran tatap muka. terbatas dan siswa kurang antusias membaca serta berkunjung ke perpustakaan masih kurang. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah antara lain menerapkan strategi membaca, pemberian penghargaan, pemberian motivasi dan pemberian fasilitas kepada siswa. Meski demikian, program ini secara bertahap berhasil meningkatkan minat membaca siswa. Rekomendasinya antara lain memperkaya anak koleksi buku, peningkatan kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang lebih aktif.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Pelaksanaan, Pojok Baca

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.252>

\*Correspondence: Ardila Mardhatila

Email:

[ardila.2020406405115@student.umpri.ac.id](mailto:ardila.2020406405115@student.umpri.ac.id)

Received: 04-01-2024

Accepted: 23-01-2024

Published: 25-02-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The school literacy movement is an effort to increase literacy culture in schools. This research aims to analyze the implementation of the school literacy movement at SD Negeri 2 Margodadi. A qualitative approach was used in research using the case study method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The research results show that the implementation of the school literacy movement through the reading corner at SD Negeri 2 Margodadi has been running optimally, however, there are several obstacles in the implementation process. Several obstacles were found, such as the lack of children's book collections in libraries, the lack of special time for literacy activities outside of study hours, and the role of teachers who were not optimal in facilitating and limited time because face-to-face learning was limited and students were less enthusiastic about reading and visiting the library was still lacking. Efforts to overcome obstacles in implementing the School Literacy Movement include implementing reading strategies, giving awards, providing motivation and providing facilities for students. Nevertheless, this program succeeded in gradually increasing students' interest in reading. Recommendations include enriching children's book collections, increasing teacher competence, and more active involvement of parents and the community.

**Keywords:** School Literacy Movement, Implementation, Reading Corner

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat belakangan ini turut berpengaruh pada menurunnya minat baca siswa karena lebih tertarik gadget dan media sosial. Perlu upaya agar siswa tetap memiliki budaya literasi yang kuat (Albuquerque, 2022; Booth, 2023; Kurz, 2021; Ma, 2023). Banyak perpustakaan sekolah di Indonesia yang masih belum dikelola dengan baik dan belum menjadi pendukung utama gerakan literasi sekolah. Perlu revitalisasi perpustakaan sekolah. Budaya literasi dalam masyarakat Indonesia sendiri dinilai masih rendah (Aini, 2021; Anwas, 2022; Febriani, 2020; Haryono, 2022; Rakimahwati, 2019; Ratri, 2020; Sasmoko, 2021; Subali, 2023; Tarihoran, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi perlu dilakukan secara masif dan sistematis dengan melibatkan semua elemen, termasuk sekolah. Amanat UU No. 20 Tahun 2003 ini menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat gerakan literasi agar terbentuk budaya literasi sejak dini.

Pemahaman bacaan seorang siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman bacaannya.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Menurut Abidin et al., (2017: 1), seseorang yang melek huruf atau tidak buta huruf dapat dikatakan mengetahui sastra. Keterampilan literasi siswa erat kaitannya dengan persyaratan pemahaman bacaan yang mengarah pada keterampilan pemahaman, penelitian, dan penerapan. Namun pemahaman membaca masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV, Ibu Okta Vara Diba, S.Pd diketahui bahwa siswa sekolah dasar memiliki kemampuan literasi yang rendah sehingga rendah pula minat membaca. Rendahnya minat membaca siswa menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif dan intelektualnya. Saat ini pelajar lebih tertarik menggunakan media sosial dan bermain game dibandingkan membaca buku. Rendahnya minat membaca siswa salah satunya adalah siswa sulit memahami bacaan dan sekolah kurang memperhatikan penyediaan sumber belajar. Kegiatan literasi sekolah dapat dilakukan melalui pojok baca. Pojok baca merupakan sudut atau area khusus di dalam ruangan yang disediakan untuk kegiatan membaca. Pojok baca biasanya dibuat dengan tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi kegiatan literasi atau gemar membaca. Berikut ini adalah beberapa manfaat pojok baca bagi siswa: meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan literasi, melatih kreativitas, sarana rekreasi, menumbuhkan kebiasaan positif, meningkatkan prestasi akademik (Alamin, 2022; Dewantara, 2019; Indah, 2022; Sultan, 2023).

Penelitian oleh Dharma (2020) yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". Penelitian oleh Astuti (2021) yang berjudul "Pemanfaatan Pojok Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD". Hasil penelitian menunjukkan pojok literasi efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa jika dimanfaatkan secara optimal.

Literasi menjadi kunci dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi di sekitar Anda untuk mengatasi tantangan hidup. Literasi tidak hanya mengacu pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir dan menggunakan sumber informasi. Literasi menjadi sangat penting, ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi adalah sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf & Wahyuningsih 2020:27). Oleh karena itu, literasi bukan sekedar kemampuan membaca dan menulis, melalui proses membaca, seseorang menjadi mampu memahami dan membuat penilaian terhadap apa yang dibacanya serta mampu mengembangkan pemahaman, penilaian, kemampuan merefleksikan dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Khususnya bagi siswa sekolah dasar, literasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kosa kata, melatih fungsi otak secara optimal, membantu anak menemukan informasi dalam berbagai bahan bacaan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis berperan penting dalam melatih berpikir analitis dan konsentrasi siswa.

Dengan tuntutan yang semakin meningkat di era globalisasi, gerakan literasi sekolah menjadi sangat penting. Siswa dapat dengan mudah mencari informasi menggunakan gadgetnya sendiri. Gadget dapat membuat siswa kurang tertarik membaca. Oleh karena itu, diciptakanlah program pemerintah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan secara keseluruhan dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan kemampuan literasi yang baik dan sepanjang hayat (Antasari, 2017:14). Melalui gerakan ini, bermaksud membangkitkan kembali minat membaca siswa, tujuan dari Gerakan Literasi sendiri adalah untuk mendorong siswa menguasai berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah dan mencapai tujuan pada setiap mata pelajaran, seperti menguasai bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dengan demikian, gerakan literasi tidak hanya mencakup keterampilan kognitif saja, namun juga mencakup aspek sosial, linguistik, dan psikologis. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Aspek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang belum pernah menjadi subjek penelitian Gerakan literasi di sekolah. Selain itu penelitian ini berfokus pada pelaksanaannya, lalu kendala, dan juga upaya yang dilakukan terkait gerakan literasi di sekolah.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk

mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial maupun masalah kemanusiaan (Creswell, 2016:4). Lokasi pengambilan data penelitian ini yaitu di SD Negeri 2 Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu gejala-gejala dari suatu objek atau situasi tertentu dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2016:199). Selain itu, metode wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog antara pewawancara dan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat (Arikunto, 2016:198). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam buku Sugiyono tahun (2022:246) menjelaskan bahwa analisis data yaitu dimulai dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca

Menurut Mashuri dkk (2022:1) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Pada saat ini literasi memiliki banyak variasi yang beragam, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini akan membahas atau lebih fokus untuk literasi sekolah melalui program pojok baca. Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpustakaan Kemendikbud (2016:17). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD N 2 Margodadi mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program pojok baca yang berlangsung sudah baik. Program pojok baca dibentuk sejak awal pembelajaran semester ganjil. Proses perencanaan pojok baca melibatkan kepala sekolah dan para guru kelas. Untuk pelaksanaan program pojok baca dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung dalam kurun waktu 5-15 menit. Pelaksanaan literasi melalui pojok baca ada beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap kegiatan literasi, tahap evaluasi dan pembaruan.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan setiap guru kelas bertemu dengan kepala sekolah dan membahas mengenai program pojok baca yang akan diterapkan. Kemudian guru kelas bersama siswa menyusun tempat yang akan dijadikan untuk melaksanakan pojok baca. Guru kelas memilih buku-buku yang relevan untuk dijadikan bahan bacaan siswa.

#### 2. Tahap Kegiatan Literasi.

##### a. Tahap Pembiasaan

Siswa dalam kegiatan membaca buku bacaan 15 menit setiap hari, serta mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman siswa terhadap isi buku yang dibaca.

b. Tahap Pengembangan

Siswa pada tahap ini diminta untuk mengembangkan kemampaun membacanya melalui peta konsep yang sesuai dengan alur cerita dari buku yang dibaca atau berupa rangkuman cerita yang kemudian diceritakan kembali pada teman-temannya.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan lietrasi membaca jika dilakukan secara rutin, maka hal ini akan menjadi suatu hal yang baik dalam pembelajaran. Karena nantinya bacaan yang telah dibaca siswa akan menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Tahap Evaluasi dan Pembaharuan

Tahap evaluasi dalam kegiatan literasi melalui pojok baca melibatkan penilaian efektivitas program, partisipasi pembaca, dan pengukuran pencapaian tujuan literasi. Pembaruan dapat dilakukan dengan menyesuaikan konten bacaan, metode pengajaran, atau menambahkan efektivitas yang lebih menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningrat 2016) menyebutkan bahwa pojok baca dalam meningkatkan minat baca dalam meningkatkan minat baca aada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, siswa membutuhkan waktu 5-15 menit untuk membaca pada jurnal membaca harian, menata sarana literasi, menciptakan lingkungan, serta memilih buku yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami buku bacaan, meningkatkan minat siswa dan menumbuhkan serta mengembangkan sumber bacaan yang membentuk rasa percaya diri anak. Selanjutnya tahap pengembangan, tahap ini membutuhkan waktu 15 menit membaca dalam setiap harinya. Adapun jam membaca mandiri untuk kegiatan kulikuler, serta menanggapi bacaan baik secara lisan maupun tulisan yang tujuannya adalah untuk membangun interaksi siswa, mengasah kemampuan siswa dalam membaca, berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan mendorong siswa agar dapat mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan lingkungannya. Selanjutnya tahap pembelajaran, pada tahap ini waktu 15 menit membaca serta pemanfaatannya dalam berbagai strategi literasi dalam pembelajaran. Atau literasi lintas disiplin yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, serta siswa mampu mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif siswa mampu memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi yang dimiliki serta memiliki kemampuan untuk menemukan informasi yang didapat, mengevaluasi dan mampu mengeksplorasi informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran.

### **Manfaat Pojok Baca**

Setelah didirikannya pojok baca dalam kelas, ada beberapa manfaat yang diperoleh siswa:

1. Siswa yang belum lancar membaca dapat terbantu melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin, Adanya kegiatan literasi melani pojok baca, siswa dapat

saling bertukar informasi atau menceritakan kembali apa yang didapat dari buku bacaan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca di pojok baca.

2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, melalui pojok baca yang didirikan pada setiap kelas dapat memperluas pengetahuan mereka. Dengan membaca secara teratur, siswa dapat mengetahui dan menggali informasi dari berbagai buku yang ada dalam pojok baca sehingga pengetahuan serta wawasan siswa dapat bertambah,
3. Merangsang siswa untuk gemar melakukan literasi melalui program pojok baca yang didesain dengan menarik kemudian terdapat berbagai macam buku bacaan yang bervariasi akan membuat siswa tertarik untuk membaca buku bacaan dan memiliki minat dalam membaca sehingga siswa menjadi gemar dalam berliterasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan dkk (2021:37) bahwa ada beberapa manfaat dari program pojok baca yaitu dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca yang dilakukan dengan tahap pembiasaan, tahap pembelajaran dan tahap pengembangan, program ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih meluangkan waktu untuk membaca buku, Selain itu implementasi dari program pojok baca cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga guru dapat menerapkan dan mengaitkan antara pelajaran yang ada dalam buku bacaan dengan mata pelajaran yang ada didalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang bervariasi.

### **Kendala Program Pojok Baca**

Dalam pelaksanaan program pojok baca tentunya terdapat kendala selama proses pojok baca dilaksanakan seperti:

1. Kurangan minat baca siswa

Kurangan minat baca adalah kondisi dimana seseorang, khususnya pelajar, tidak memiliki keinginan atau kemauan untuk membaca. Siswa yang kurang minat baca cenderung memilih aktivitas lain seperti bermain gadget, game online, atau menonton daripada membaca buku. Kurang minat baca pada siswa dapat berdampak buruk bagi pelajar, kemampuan literasi, wawasan, dan daya imajinasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca.

2. Sarana dan prasarana kurang memadai

Dalam pojok baca terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai seperti: rak buku digunakan untuk memajang dan menyimpan koleksi buku-buku bacaan masih kurang menarik, tidak terdapat meja dan kursi dalam pojok baca, buku-buku bacaan belum bervariasi.

Kedua kendala tersebut menjadi masalah utama dalam berlangsungnya program pojok baca. Kurangnya minat siswa dapat dilihat dari respon yang diberikan, walaupun tidak semua siswa kurang berminat membaca, bahkan ada siswa yang kurang berminat membaca. Kurangnya hobi membaca dapat menghalangi siswa berinteraksi dengan buku di area membaca tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada saat ini juga belum memadai. Masih banyak buku yang perlu bervariasi, namun buku didalam pojok baca tersebut masih tergolong sedikit. Siswa lebih menyukai buku cerita dongeng karena

didalamnya terdapat banyak gambar yang menarik. Oleh karena itu hal tersebut membuat program pojok baca memiliki sedikit kendala dalam pelaksanaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Aswat & Leky, (2020:77) menunjukkan bahwa kenyataannya gerakan ini kurang berjalan dengan baik, bahkan SMA belum mempunyai terobosan yang bisa ditiru sekolah lain, hanya mengandalkan perpustakaan sekolah yang notabene jarang dikunjungi siswa, hanya jika ditugaskan oleh guru. 3 dari 16 sekolah di 3 kabupaten memiliki sudut membaca. meski tidak semua ruang kelas memiliki pojok baca, namun ruang kelas yang memiliki pojok baca menjadi favorit mereka. Pada saat jam istirahat, para siswa berlomba-lomba mendapatkan buku untuk dibaca, bahkan ada kelas lain yang datang untuk mendapatkan buku kesukaannya, sehingga efektivitasnya kurang efektif karena terbatasnya ruang dan padatnya siswa yang ikut membaca sehingga membuat siswa kurang fokus dalam membaca. Terkadang mereka bersaing untuk mendapatkan buku yang disukai banyak siswa ketika jumlah buku terbatas. Menjadi dokumen penilaian bagi sekolah untuk melakukan pemerataan gerakan literasi pada pojok baca di ruang kelas dan meningkatkan sarana dan prasarana terkait perancangan pojok baca di ruang kelas. Implementasi gerakan pojok baca khususnya di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi sudah terlaksana dengan baik namun masih perlu diperbarui terutama dari segi keragaman buku bacaan yang tersedia. Kegiatan literasi ini efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi dan partisipasi siswa. program pojok baca dapat menjadi strategi yang berhasil untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan program ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam perkembangan pendidikan.

## Simpulan

Pelaksanaan gerakan literasi pojok baca khususnya di kelas IV SD Negeri 2 Margodadi sudah terimplementasi dengan baik, namun masih perlu pembaruan terutama pada keberagaman buku bacaan yang tersedia. Kegiatan literasi ini efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi dan partisipasi siswa. Program pojok baca dapat menjadi strategi yang berhasil untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan program ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Abidin Dkk. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aini, D. N. (2021). Indonesian-german bicultural literacy comprehension: The students' inference perspective. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 187–204. <https://doi.org/10.52462/jlls.11>
- Alamin, R. Y. (2022). Board Game as Financial Literacy Education Media for Indonesian High School Students. *IEEE International Conference on Industrial Engineering and*

- Engineering Management, 2022, 22–26.  
<https://doi.org/10.1109/IEEM55944.2022.9989646>
- Albuquerque, J. V. De. (2022). School-based interventions to improve health literacy of senior high school students: A scoping review protocol. *JBIE Evidence Synthesis*, 20(4), 1165–1173. <https://doi.org/10.11124/JBIES-21-00333>
- Antasari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas." *LIBRIA* Vol.9, no. 1.
- Anwas, E. O. M. (2022). Students' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Language Education*, 6(3), 233–244. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.32756>
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Dkk. (2022). Pelaksanaan Program Literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Aswat & Lely. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Booth, A. (2023). School-based health promotion to improve mental health literacy: a comparative study of peer- versus adult-led delivery. *Journal of Mental Health*, 32(1), 226–233. <https://doi.org/10.1080/09638237.2021.2022621>
- Dewantara, I. (2019). Cultivating students' interest and positive attitudes towards Indonesian language through phenomenon-text-based information literacy learning. *International Journal of Instruction*, 12(2), 147–162. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12210a>
- Dharma. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Nonformal*.
- Faizah Dkk. (2016) *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Febriani, R. (2020). Adiwiyata School: An environmental care program as an effort to develop Indonesian students' ecological literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012062>
- Haryono, A. (2022). Economic Learning Education and Financial Literacy Among Indonesian Students. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 106–110. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.12>
- Indah, R. N. (2022). The Research Competence, Critical Thinking Skills and Digital Literacy of Indonesian EFL Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 315–324. <https://doi.org/10.17507/jltr.1302.11>
- Jhon W. Creswell. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurz, M. (2021). School-Based Interventions Improve Body Image and Media Literacy in Youth: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Primary Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s10935-021-00660-1>
- Ma, K. K. Y. (2023). Review: School-based interventions to improve mental health literacy and reduce mental health stigma – a systematic review. *Child and Adolescent Mental Health*, 28(2), 230–240. <https://doi.org/10.1111/camh.12543>
- Mashuri dkk. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Jawa Barat. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rakimahwati, R. (2019). An alternative Strategy for Increasing Indonesian Student Digital Literacy Skills through Interactive Game. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012122>
- Ratri, S. Y. (2020). RASCH model in validating indonesian student literacy based on PIRLS data. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 116–120. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12SP1/20201054>
- Retnaningdyah, dkk. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rumaf, N., & Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di Sd Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa*, 3(1), 21-27.
- Sasmoko. (2021). Building Literacy, Numeration, and Entrepreneurial Mindset Assessments for Indonesian Students through Artificial Intelligence Website. 2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2021. <https://doi.org/10.1109/CITSM52892.2021.9588904>
- Subali, B. (2023). Indonesian national assessment support: Can RE-STEM Android app improve students' scientific literacy skills? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1399–1407. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24794>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sultan. (2023). Texts and Tasks in Indonesian Language Textbooks: Do They Support Indonesian Students in the International Reading Literacy Test? *International Journal of Language Education*, 7(3), 563–578. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56017>
- Tarihoran, D. E. (2021). Indonesian Student Nurses' E-Health Literacy Skills. *Studies in Health Technology and Informatics*, 284, 444–446. <https://doi.org/10.3233/SHTI210767>
- Wahyu dkk. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.